



## Peningkatan Efektivitas Pembelajaran pada Bimbel ADS Menggunakan E-Learning Class dengan Sistem LMS

**Zakirman**

FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: [zakirman.official@ecampus.ut.ac.id](mailto:zakirman.official@ecampus.ut.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Education Technology; E-Learning; Tutoring.</i>	Tutoring is an activity carried out by providing assistance to students so that they can achieve maximum academic achievement or learning outcomes at institutions or places where they study. Generally, tutoring is provided by the school which acts as a child educator institution, but can also come from outside the school. However, during the Covid-19 pandemic, schools were closed and tutoring places were also closed, in order to reduce the spread of Covid-19. The implementation of tutoring at ADS BimBel in Bangko City, Merangin Regency, Jambi Province was ineffective during the pandemic, and there was a significant decrease in the number of students due to the ineffectiveness of teaching learning. The purpose of this community service activity is to increase the effectiveness of learning in ADS tutoring using e-learning classes through the LMS system. The procedure for this service activity consists of six stages of activity and lasts for seven months. To develop e-learning classes also collaborate with IT experts. The results of the dedication were obtained by the ADS e-learning class in the form of websites, e-modules, video presentation of material and exercises. In the future, it is hoped that more and more subjects at various class levels will be explored on the ads tutoring website and will be more attractive and increase the number of ADS tutoring students.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Teknologi Pendidikan; E-Learning; Bimbingan Belajar.</i>	Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan pada peserta didik agar dapat mencapai prestasi akademik atau hasil belajar yang lebih maksimal di lembaga atau tempat mereka menimba ilmu. Umumnya, bimbingan belajar diberikan oleh pihak sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidik anak, namun juga bisa berasal dari luar sekolah. Namun disaat pandemic Covid-19, sekolah-sekolah diliburkan dan tempat bimbingan belajar juga diliburkan, guna mengurangi penyebaran Covid-19. Pelaksanaan bimbingan belajar di ADS BimBel di Kota Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi tidak efektif selama pandemi, serta terjadi penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan akibat kurang efektifnya penyelenggaraan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada bimbel ADS menggunakan e-learning class melalui sistem LMS. Prosedur kegiatan pengabdian ini terdiri dari enam tahap kegiatan dan berlangsung selama tujuh bulan. Untuk mengembangkan e-learning class juga berkolaborasi dengan ahli IT. Hasil pengabdian diperoleh e-learning class bimbel ADS berupa website, e-modul, video pemaparan materi dan latihan. Kedepan diharapkan akan semakin banyak mata pelajaran diberbagai jenjang kelas dieksplorasi pada website bimbel ads dan semakin menarik dan meningkatkan jumlah siswa bimbel ADS.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan memudahkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara siswa dengan berbagai sumber belajar (Zakirman & Rahayu, 2018). E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet, dalam praktiknya pembelajaran online ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan karakteristik interaktif, efektif, mandiri, mudah diakses, dan memungkinkan pengayaan

penggunaan teknologi (Fauzan & Arifin, 2019). Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang lebih menuntut belajar secara mandiri. Menciptakan lingkungan belajar melalui internet harus didukung berbagai sumber belajar sehingga dapat mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dapat diakses, dan selalu ada ketika dibutuhkan

dan juga adanya dukungan prospektif untuk siswa (Dewi, 2017).

Belajar menimbulkan perubahan dalam arti tingkah laku kapasitas yang relatif tetap, perubahan itu pokoknya membedakan antara sebelum individu berada dalam situasi belajar dan juga sesudah melakukan belajar, kegiatan dilakukan lewat kegiatan atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat. Jadi kita dapat mengamati suatu perbuatan tetapi kita dapat mengamati belajar, artinya perbuatan yang menampakkan pada perubahan. Dalam hubungan ini perubahan bisa dapat bersifat vertikal, dalam arti, bertambahnya ketelitian dalam melakukan sesuatu perbuatan atau bertambahnya informasi tentang apa yang dipelajari. Demikian juga dapat bersifat horisontal, dalam arti, hasil perubahan tersebut diintegrasikan dan diorganisasikan sebagai suatu bagian unit yang berfungsi memperluas, menambah dan juga memperkaya pengalaman (Suwanto & Fajri, 2018). Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya seperti cara berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan juga membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar (Thahir & Hindriyanti, 2014).

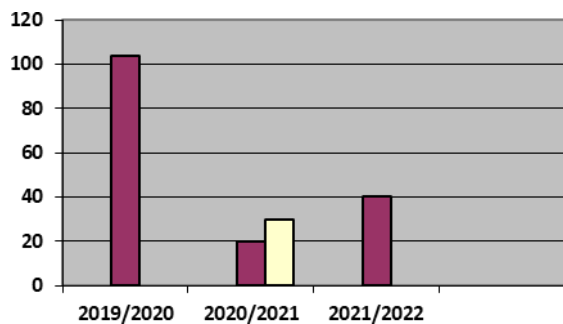
Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu *faktor internal* dan *faktor eksternal*. Faktor *internal* adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor *eksternal* adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar. Adapun dari kedua faktor diatas maka sangatlah perlu untuk diadakan dan dilakukan bimbingan belajar terhadap siswa baik pada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, dengan tujuan meminimalisir masalah kesulitan belajar siswa (Rozak et al., 2018).

Dari segi kognitif atau tingkat kecerdasan berfikir siswa, perlu diberikan stimulus agar bisa mengembangkan apa yang dia peroleh ketika duduk dibangku sekolah maupun yang di dapat dari lingkungan sekitar berupa pengalaman. ranah kognitif dalam dunia pendidikan sangat identik dengan prestasi belajar. Dalam hal ini maka semua pihak harus berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama guru dan orang tua, Karena mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi belajar sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas, yakni menyangkut peran guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri (Ahmad et al., 2019). Bimbingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan pada peserta didik agar dapat mencapai prestasi akademik atau hasil belajar yang lebih maksimal di lembaga atau tempat mereka menimba ilmu (El Fiah & Purbaya, 2016) (Erica & Lasmono, 2019). Bimbingan belajar merupakan pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk mengenal, memahami cara belajar secara aktif dan efisien, tertib dan disiplin belajar, baik secara mandiri maupun kelompok, serta meningkat dalam mengembangkan caracara belajar yang lebih baik (Wirawan et al., 2018).

Umumnya, bimbingan belajar diberikan oleh pihak sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidik anak, namun juga bisa berasal dari luar sekolah (I. Prasetya et al., 2019). Proses belajar di lembaga bimbingan belajar juga hampir sama seperti di sekolah. Hanya saja, waktu yang diperlukan umumnya lebih singkat, dengan sistem privat dengan waktu yang lebih fleksibel (Elyas, 2018) (Muhammad, 2017). Bimbingan belajar dilakukan secara tatap muka, namun sejak pandemic Covid-19, sekolah-sekolah diliburkan dan bimbingan belajar juga tidak membuka bimbingan belajar secara tatap muka, guna mengurangi penyebaran Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap seluruh aspek, termasuk lembaga bimbek, seperti bimbek ADS. Tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu individu (peserta didik) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik (Manik, 2020). Bimbingan belajar sebagai wadah dalam memberikan bimbingan, bantuan untuk menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan

belajar, dalam memilih jenis atau sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan saat proses belajar-mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar (Pramono et al., 2020).

ADS BimBel adalah sebuah pusat bimbingan belajar yang telah didirikan di Kota Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, sejak tahun 2014. ADS BimBel didukung oleh tenaga pengajar yang berprestasi, fasilitas belajar di ADS BimBel juga sangat memadai. ADS BimBel membimbing siswa dalam pemahaman pada pembelajaran disekolah dan juga membantu siswa untuk memilih sekolah favorit yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Data jumlah siswa ADS BimBel sebelum Covid-19 adalah 104 siswa, namun awal pandemic, jumlah siswa menurun secara signifikan.



**Gambar 1.** Grafik jumlah siswa 2019-2022

Pada grafik dapat terlihat, bahwa pada semester genap pada ajaran tahun 2019/2020, ADS BimBel meliburkan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, dan sejak pandemic jumlah siswa melakukan tatap muka mengalami penurunan.



**Gambar 2.** Foto kegiatan belajar sebelum pandemi

Dalam operasionalnya selama ini, di Lembaga Bimbingan Belajar ADS BimBel belum mengoptimalkan penggunaan teknologi dengan baik, terutama pada sistem informasi dan jadwal bimbingan belajar, mata pelajaran, daftar nilai mata pelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sistem yang selama ini berjalan masih menggunakan sistem manual serta pembelajaran yang masih melakukan tatap muka. Penerapan pola pembelajaran dan sistem operasional ADS Bimbel ini juga sangat berdampak terhadap penurunan jumlah siswa saat pandemi. Sebelum pandemi, jumlah siswa yang terdaftar pada ADS Bimbel sebanyak 104 siswa terdiri dari 86 siswa SD, 16 siswa SMP, dan 2 siswa SMA. Selama pandemi jumlah siswa ADS BimBel mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 terdapat 0 siswa. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil terdapat 19 siswa SD, 1 siswa SMP, 0 siswa SMA. Data siswa pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 terdapat 30 siswa terdiri dari 27 siswa SD dan 3 siswa SMP, 0 siswa SMA. Setelah new normal diberlakukan, dan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan, di sekolah-sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, mulai terjadi peningkatan jumlah siswa. Peningkatan jumlah siswa tersebut belumlah maksimal.

Selama New normal diberlakukan, siswa yang mendaftar pada ADS BimBel tercatat ada 40 siswa, yang terdiri dari 32 siswa SD dan 8 siswa SMP. Penurunan jumlah siswa dan kurang efektifnya aktivitas pembelajaran di ADS BimBel disebabkan belum tersedianya aplikasi yang mendukung pembelajaran daring yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran saat pandemi Covid-19. Pembelajaran daring menjadi rekomendasi pemerintah untuk dapat menekan tingginya laju penyebaran virus Covid-19. Media berbasis digital menjadi perhatian serius dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan belajar siswa (Zakirman et al., 2022). Penurunan jumlah siswa dan kurang efektifnya aktivitas pembelajaran di ADS BimBel disebabkan belum tersedianya aplikasi yang mendukung pembelajaran daring, karena pembelajaran daring menjadi rekomendasi dalam pembelajaran selama pandemic. Untuk itu dibutuhkan sebuah inovasi berupa pengembangan kelas daring dengan sistem LMS pada bimbel ADS. Dengan tersedianya website dan aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dapat meningkatkan jumlah siswa dan aktivitas

belajar di ADS BimBel. Kemudahan yang akan ditawarkan pada sistem yang akan dikembangkan yaitu:

1. Membantu untuk memberikan rekomendasi pilihan terbaik dalam mendapatkan guru berdasarkan kriteria yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengguna jasa bimbingan belajar kelas daring.
2. Membantu memberikan informasi detail kelas mata pelajaran, materi pelajaran, latihan, kuis, nilai dan *try out* dari guru yang ditawarkan.
3. Membantu dalam mempromosikan jasa bimbingan belajar kelas daring, baik calon guru secara individu maupun melalui penyedia atau penyalur jasa bimbingan belajar kelas daring.

Sistem yang akan dikembangkan berbasis website dengan menggunakan *responsive design* agar layak untuk diakses dari berbagai jenis *device*. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mempertemukan calon pengguna jasa bimbingan belajar kelas daring dan guru pengisi jasa bimbingan belajar kelas daring dengan lebih baik.

## II. METODE PENELITIAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada bimbel ADS menggunakan e-learning class melalui sistem LMS. Prosedur kegiatan pengabdian ini terdiri dari enam tahap kegiatan dan berlangsung selama tujuh bulan. Kegiatan yang dilakukan dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Tim mengadakan rapat untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan sehubungan dengan persiapan pembuatan E-Learning Class dengan Sistem LMS pada ADS Bimbel.
2. Tim juga melaksanakan kegiatan analisis pendahuluan atau analisis kebutuhan agar pengembangan E-Learning Class sesuai dengan kebutuhan pengguna di ADS Bimbel.
3. Pembagian tugas dan tanggungjawab terhadap bahan dan materi pengadaan yang akan dibutuhkan sesuai dengan rencana dan juga anggaran yang tersedia.
4. Menginformasikan tahap kegiatan untuk pelaksanaan penerapan E-Learning Class dengan Sistem LMS pada ADS Bimbel.
5. Penyusunan jadwal kegiatan untuk perancangan dan implementasi E-Learning Class dengan Sistem LMS pada ADS bimbel.
6. Pembuatan laporan PKM tentang Peningkatan Efektivitas Pembelajaran pada Bimbel ADS Menggunakan E-Learning Class dengan Sistem

LMS dan pembuatan artikel di media massa serta jurnal.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyusunan E-Learning Class

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang diperoleh peserta didik baik di lingkungan formal maupun non formal yang dapat mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin. Perkembangan di dunia pendidikan saat ini cukup pesat, dengan adanya kemajuan teknologi internet maka peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini lah yang terjadi pada saat pandemic Covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, dimana peserta didik belajar tanpa melakukan tatap muka secara langsung dengan guru.

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, pembelajaran dengan model e-learning mulai dikembangkan. Pada hakekatnya pembelajaran e-learning adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet (Axmedova & Kenjayeva, 2021). Bimbingan belajar merupakan pilihan oleh siswa untuk memperluas pengetahuan dan menambah jam belajarnya serta sebagai media untuk belajar bersama teman dan berinteraksi dengan guru dalam kondisi yang lebih santai. Menciptakan suasana belajar kondusif yang menyenangkan perlu untuk meningkatkan wawasan guru seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Adanya internet akan sangat membantu bahkan merupakan satu-satunya akses yang mudah, murah, dan cepat. Berbagai informasi dapat dengan cepat diterima dengan adanya internet. Guru juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan untuk meningkatkan keprofesionalannya (Hendrawati et al., 2021). Dalam menghadapi situasi perkembangan teknologi yang semakin pesat guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal jika hanya masuk kelas membawa buku, dan juga menggunakan metode pembelajaran lama dengan jumlah sumber belajar yang terbatas, sehingga diperlukan pemanfaatan teknologi berbasis *website* untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sadikin & Hakim, 2019). Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran e-learning adalah materi yang disajikan menarik, sederhana dan mudah dipahami, sehingga peserta didik betah saat mengikuti e-

earning class (Moise et al., 2021). Salah satu pemanfaatan e-learning class dilakukan oleh ADS Bimbel.

Semenjak Covid-19 terjadi penurunan jumlah peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini juga terjadi untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 yang saat itu sedang marak sekali. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada peserta didik, peserta didik membutuhkan ruang belajar virtual yang simpel, menarik, mudah dan bisa diakses dimana saja. Dari hasil analisis tersebut, maka ADS Bimbel melakukan kegiatan e-learning class sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Sesuai dengan kebutuhan e-learning class, pemilik ADS Bimbel melakukan diskusi dengan pihak pengembang IT untuk merancang kelas. Fitur-fitur yang terdapat pada e-learning class adalah:

a) e-Modul

e-Modul atau modul elektronik merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Karena dengan e-Modul kita dapat menambahkan fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video) di dalamnya. Modul elektronik (*e-modul*) sendiri hampir sama dengan *e-book*. Perbedaannya hanya pada isi dari keduanya. Dalam *Encyclopedia Britannica Ultimate Reference Suite* menjelaskan bahwa *e-book* adalah file digital yang berisi teks dan gambar yang sesuai untuk didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan di layar monitor yang mirip dengan buku cetak. *E-modul* atau elektronik modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran (Herawati & Muhtadi, 2018). Di dalam e-modul terdapat fasilitas tes atau evaluasi interaktif sehingga peserta didik lebih dapat berinteraksi dengan sumber belajarnya. e-modul yang dapat digunakan dalam kegiatan e-learning class di ADS Bimbel dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



b) Soal Latihan

Pada website pembelajaran dengan model e-learning class terdapat fitur soal-soal latihan yang dapat diakses peserta didik. Soal-soal latihan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari.

c) Pertemuan Sinkronus Zoom

Pertemuan sinkronus zoom merupakan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik yang dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video conference atau chatting. Pada website yang terdapat di ADS Bimbel,

d) Video Pemaparan Materi

Salah satu fitur yang ada pada pembelajaran e-learning class yang dapat diakses pada website ADS Bimbel adalah video pemaparan materi. Video yang tersedia dibuat untuk dapat memudahkan peserta didik memahami materi.

## 2. Uji coba e-learning class

Uji coba melibatkan 2 orang peserta didik, pengajar dan dosen. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk kepraktisan, kemudahan dan kemenarikan e-learning class pada ADS Bimbel. Setelah dilakukan uji coba terdapat beberapa temuan diantaranya ada beberapa peserta didik yang keliru dalam memilih kelas, sehingga harus disediakan video panduan. Setelah diperbaiki dilakukan promosi penggunaan e-learning class pada ADS Bimbel ke sekolah-sekolah.

## 3. Promosi e-Learning Class

Promosi dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

a) Website

Didalam website berisikan semua sosial media yang dimiliki oleh ADS Bimbel.



Selebaran promosi dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Selebaran Promosi

b) Promosi ke sekolah-sekolah

Sekolah yang menjadi tempat promosi adalah SMP N 1 Merangin, SMPN 4 Merangin, SMPN 43 Merangin dan MTsN 1 Merangin. Salah satu sekolah yang telah dilakukan promosinya dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Promosi ke Sekolah

Hasil dari promosi yang telah dilakukan adalah memberikan dampak yang signifikan dalam penambahan jumlah siswa ADS BimBel khususnya peserta didik tingkat SMP. Manfaat bimbingan belajar dapat dirasakan langsung oleh siswa dan guru. Bagi siswa dengan adanya bimbingan belajar maka; 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan juga potensinya secara optimal, 2) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat, 3) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Manfaat

bimbingan belajar bagi guru/guru pembimbing adalah 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok, 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka (El Fiah & Purbaya, 2017).

Bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) *Fungsi Pencegahan (Preventive Function)*  
Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya adalah pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang dapat memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan (Thahir & Hindriyanti, 2014).
- 2) *Fungsi Penyaluran (Distributive Function)*  
Fungsi penyaluran yang berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya yaitu membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb (Sriyono, 2016).
- 3) *Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function)*  
Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah factor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyeraskan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya.

- 4) *Fungsi Perbaikan (Remedial Function)* Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*) (I. G. R. Prasetya et al., 2013).
- 5) *Fungsi Pemeliharaan (Maintenance and Development Function)* Belajar juga dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan juga memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa (Thahir & Hindriyanti, 2014).

Dengan adanya penggunaan e-learning class menambah variasi produk di ADS Bimbel, sehingga bisa menarik lebih banyak siswa untuk belajar. Beberapa keunggulan dari penggunaan e-Learning Class adalah:

- 1) Mudah diakses  
Penggunaan e-Learning Class pada ADS Bimbel diharapkan bisa membantu Peserta Didik untuk lebih memahami materi karena dapat di akses dengan mudah dimanapun dan juga kapanpun peserta didik ingin mengaksesnya.
- 2) Tersedia beberapa fitur pendukung seperti latihan dan pemaparan materi asinkronus. Adanya fitur-fitur sebagai pendukung dalam kegiatan e-Learning Class mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi.
- 3) Biaya bimbel murah  
Dengan e-Learning Class maka biaya bimbel menjadi lebih murah dibandingkan sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu daya tarik dari kegiatan e-Learning Class.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Sistem e-learning class yang dirancang oleh bimbel ADS dapat menjadi strategi promosi baru dalam meningkatkan jumlah siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di tempat ter-

sebut. Pengembangan website yang dirancang menarik dan fleksibel menjadikan siswa tertarik untuk mencoba dan mengikuti e-learning class pada ADS Bimbel. Saat ini telah dikembangkan set kelas untuk Bimbel ADS pada jenjang kelas VIII SMP. Fokus pertama adalah pengembangan dalam kelas IPA. Pada kelas IPA tersebut tersaji berupa materi text (e-modul), video pemaparan materi dan latihan. Kedepan diharapkan akan semakin banyak mata pelajaran diberbagai jenjang kelas dieksplorasi pada website bimbel ads dan semakin menarik dan meningkatkan jumlah siswa bimbel ADS.

##### B. Saran

Pengembangan Website dengan sistem e-class pada ADS bimbel membutuhkan ahli IT sebagai admin. Untuk memperlancar kegiatan tersebut, bimbel ADS akan melengkapi kekurangan SDM tersebut sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189-198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Axmedova, T. B., & Kenjayeva, N. D. (2021). Advantages And Disadvantages of Online Learning. *Eurasian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3, 48-50.
- Dewi, L. (2017). Designing Online Learning in Higher education Institution: Case Study in Curriculum and Instruction Course at Indonesia University of Education. *Edutech*, 16(2), 205-221.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 161-174.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran

- 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.  
<https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Elyas, A. . (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1-11.
- Erica, D., & Lasmono, I. D. (2019). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Mulia Buana Parung Panjang). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 51-62.
- Fauzan, F., & Arifin, F. (2019). The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students ' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 271-285.
- Hendrawati, R., Ismanto, B., & Iriani, A. (2021). Pengembangan Website Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524-532.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180-191.  
<https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>
- Manik, S. (2020). Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 29-34.  
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/IPE/article/view/455>
- Moise, D., Diaconu, A., Diana, M., Negescu, O., & Gombos, C. C. (2021). Online Education During Pandemic Times: Advantages and Disadvantages. *European Journal of Sustainable Development*, 10(4), 63-71.  
<https://doi.org/10.14207/ejsd.2021.v10n4.p63>
- Muhammad, T. (2017). Perancangan Learning Management System Menggunakan Konsep Computer Supported Collaborative Learning. *Jurnal Produktif*, 1(1), 35-46.
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A di SMK Madinatul Ulum. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1-6.
- Prasetya, I. G. R., Winarno, R. D., & Eriany, P. (2013). Bimbingan Belajar Efektif Untuk Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII. *Kajian Ilmiah Psikologi*, 2(1), 2-5.
- Prasetya, I., Ulma, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 31-45.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI; Journal of Education and Instruction*, 1(1), 248-253.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(2), 131-138.
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118-131.
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).  
<https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368-388.
- Thahir, A., & Hindriyanti, B. (2014). Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, Vol 1(2), 55-66.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/671>



- Wirawan, I., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2018). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 160.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15485>
- Zakirman, Z., & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38.
- Zakirman, Z., Rahayu, C., & Gusta, W. (2022). E-animation Media to Improve the Understanding of Elementary School Science Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>Yulk.G. (2000). *Leadirship in Organization 5th Edition*. Prentice Hall.Inc.